

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Karakteristik demografi pasien diabetes melitus tipe 2 di RSIJ Cempaka Putih lebih banyak berusia lebih dari 50 tahun 61 (78%), berjenis kelamin perempuan 40 (51%), tidak bekerja 49 (63%), data klinis kadar gula darah lebih dari 200 mg/dl sebanyak 55 (70,5%), penyakit komplikasi hipertensi 22 (28%), dan lama menderita pasien lebih dari 5 tahun 46 (58,9%).
2. Terdapat perbedaan signifikan dalam semua domain kualitas hidup antara pasien Metformin-Insulin dan Metformin-Sulfonilurea ($p < 0,05$), di mana pasien Metformin-Sulfonilurea memiliki kualitas hidup lebih baik. Perbedaan ini terutama terlihat pada domain fungsi fisik, energi, kesehatan mental, kepuasan pribadi, kepuasan terhadap pengobatan, efek pengobatan, dan frekuensi gejala, yang semuanya lebih baik pada kelompok Metformin-Sulfonilurea.
3. Metformin-Sulfonilurea cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang menggunakan Metformin-Insulin. Terdapat perbedaan signifikan secara statistik dengan $p = 0,027$, yang menunjukkan bahwa jenis terapi yang diberikan dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2.

5.2 Saran

Dengan adanya penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal untuk beberapa pihak.

1. Bagi fasilitas kesehatan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada pasien diabetes melitus tipe 2 terkait kualitas hidup mereka, terutama bagi yang menjalani terapi metformin-sulfonilurea dan metformin-insulin.
2. Bagi masyarakat, khususnya masyarakat penyandang diabetes melitus tipe 2, disarankan untuk mempertahankan pola hidup sehat dan kepatuhan dalam pengobatan agar kualitas hidup yang baik tetap terjaga.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan variabel yang lain seperti peran keluarga, kepatuhan pengobatan, hingga manajemen perawatan diabetes melitus.